

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tentang Materi Penyusunan Kata pada Tingkat Kelas Rendah

Analysis of Students' Learning Difficulties Regarding Wording Material at the Low-Grade Level

Zahra Raynanda^{1*}, Sakinah Safitri², Fadhila Putri Arhama³, Rida Oktaviani Hariadi⁴,
Ramadhani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan,
Sumatera Utara 20147

*email: zahraynanda21@gmail.com

Abstract. *The research was conducted in Class I of the Darussalam Ardagusema Integrated Islamic Elementary School, Deli Tua sub-district, Deli Serdang district. This study aims to describe students' learning difficulties in the material for composing Indonesian words and describe the factors that cause learning difficulties in the material for composing Indonesian words. This study used a qualitative approach and all the subjects in this study were students of class 1-B of Darussalam Integrated Islamic Elementary School, totaling 29 students. The data collection techniques used in this study were interviews, observations, and written tests. The results of this research data analysis, 1) there were students who did not understand Indonesian vocabulary on the written test. 2) Internal factors, namely the presentation of material that is not interesting for students, students who are not yet motivated to take lessons, low student interest in learning and inability to understand class well, etc. However, these students did not take lessons seriously due to external factors, the lack of enthusiasm and motivation of teachers and parents. 3) Efforts of students, parents and teachers in overcoming difficulties in learning Indonesian word construction. The goal of a teacher is to motivate students and help them when they face difficulties. Students' efforts to follow various directions, especially outside of school, and parents' efforts to motivate and encourage their children to study.*

Keywords: *Difficulty Learning; Indonesian; Construct Words*

Abstrak. Penelitian dilakukan di Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Ardagusema, kecamatan Deli Tua, kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada materi penyusunan kata pelajaran bahasa Indonesia dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi penyusunan kata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan semua subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-B Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam yang berjumlah 29 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes tertulis. Hasil analisis data penelitian ini, 1) terdapat siswa yang tidak memahami kosa kata bahasa Indonesia pada tes tertulis. 2) Faktor internal yaitu penyajian materi yang tidak menarik bagi siswa, siswa yang belum termotivasi mengikuti pelajaran, rendahnya minat belajar siswa dan

ketidakmampuan memahami kelas dengan baik, dll. Namun siswa tersebut tidak mengikuti pelajaran dengan serius karena faktor eksternal faktor kurangnya semangat dan motivasi guru serta orang tua. 3) Upaya siswa, orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari penyusunan kata bahasa Indonesia. Tujuan seorang guru adalah untuk memotivasi siswa dan membantu mereka ketika mereka menghadapi kesulitan. Upaya siswa untuk mengikuti berbagai petunjuk terutama di luar sekolah, dan upaya orang tua untuk memotivasi dan mendorong anaknya untuk belajar.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar; Bahasa Indonesia; Menyusun Kata*

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja. Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi pribadi dengan lingkungan. Belajar pada hakekatnya adalah sebuah proses. Dengan kata lain, itu adalah proses menciptakan lingkungan di sekitar siswa yang memotivasi dan memotivasi mereka untuk belajar. (Dasopang, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan tugasnya. (Rambe, 2018), (Khair, 2018)

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, serta bangga memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. dan kreatif. untuk tujuan yang berbeda. Tujuan penggunaan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial, menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperoleh pengertian, watak dan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya

dan intelektual yang seharusnya dimiliki oleh bangsa Indonesia. (Ali, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar, 2020), (Farhurohman, 2017)

Banyak ragam bahasa Indonesia karena negara kita adalah negara Bhinneka Tunggal. Setiap suku bangsa memiliki bahasanya masing-masing, ada sekitar 718 bahasa, namun Indonesia memiliki bahasa nasional yang disebut "Bahasa Indonesia" (pp. M Ali Mustadi et al, 2021). Indonesia tercampur dari 118 bahasa daerah dengan bercampurnya bahasa Melayu maka lahirlah bahasa Indonesia yang dipatenkan oleh negara Indonesia, setelah negara Indonesia memiliki bahasanya sendiri, kita sebagai warga negara harus menggunakannya semaksimal mungkin, karena untuk menjadikan Indonesia sendiri.

Saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan peradaban, banyak pihak yang meremehkan bahasa Indonesia, banyak orang membuat bahasa yang tidak cocok untuk diucapkan, dan banyak yang menganggap bahasa Indonesia tidak penting. Saat ini juga tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa anak agar anak dapat memahami bahasa Inggris lebih baik dari bahasa nasionalnya, anak harus fasih berbahasa Inggris, tetapi mereka tidak dilatih untuk fasih berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

KBBI dan berbicara dengan kalimat lebih efektif dan efisien dalam kalimat.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning*. Padahal menurut terjemahannya kurang tepat, karena *learning* artinya belajar, disabilitas artinya cacat. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa belajar sebagaimana mestinya karena gangguan tertentu. (Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Disekolah*, 2016). Kesulitan belajar siswa umum terjadi di sekolah dasar, meskipun ada perbedaan dari kasus ke kasus. Salah satu penyebab kesulitan belajar adalah gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang digunakan guru di dalam kelas. (pp. Urbayatun. Siti, et all, 2019).

Faktor lingkungan seperti kurikulum dan metode pembelajaran merupakan faktor penyebab kesulitan belajar daripada kelemahan intelektual (Dr. Marlina, 2019) (Rizma Muhaiba, Rofilah Rohadatul Aisy, Nurul Imaniyah, Sherliy Milinda Sari, & Syarifah Dwi Agustina, 2020). Saat ini siswa lebih banyak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, ada 4 karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu: 1) kebiasaan membaca, 2) kesalahan kosa kata, 3) kesalahan pemahaman, 4) gejala campuran. (pp. Maryani Ika, et all, 2018)

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus sebagai metode penelitian yang menggunakan analisis mendalam yang dilakukan secara lengkap dan menyeluruh terhadap individu, keluarga, kelompok, lembaga atau unit sosial

lainnya. (Nugraha, Mohammad Fami, & Budi Hendrawan, 2019)

Penelitian ini melibatkan guru wali kelas 1-B dan 29 siswa yang terdiri 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan nama asli karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yuliani & Wiwin, 2018), (Berliana & Ummu Sholihah, 2022). Untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman dalam data yang dikumpulkan, perlu dilakukan pengecekan keakuratan data. Data tersebut diverifikasi dengan kriteria kepercayaan menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Octaviani, Rika, & Elma Sutriani, 2019)

HASIL

Di kelas 1-B SD Swasta IT Darussalam dibuat diagnosis kesulitan belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia menggunakan materi pembentukan bahasa. Berikut adalah hasil dari data kesulitan belajar siswa pada tabel 1.

Tabel 1. Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa	Keterangan
51,72% Siswa	Bisa mengerjakan dengan baik
31,02% Siswa	Salah dalam menyusun kata antara objek dan subjeknya

Jumlah Siswa	Keterangan
17,24% Siswa	tidak berurut Tidak mengerjakan tes penyusunan karena tidak bisa membaca

Menurut informasi yang diterima, terdapat 29 siswa mengikuti tes, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Soal tes dianalisis berdasarkan enam ciri kalimat yang baik: kesepadanan, ketegasan/penekanan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan (Iriany & Nuzul Tenriana, 2021). Sehingga hasilnya menunjukkan hasil bahwa 51,72% atau 15 orang dapat mencapainya dengan baik dan benar. Dalam tes ini 31,03% atau 9 orang siswa menunjukkan bahwa hasil siswa salah dalam penempatan kata antara subjek dan objek, dan sisanya 17,24% atau 5 siswa gagal dalam tes penyusunan kata karena tidak bisa membaca naskah.

Penulis juga mengambil dari hasil wawancara dengan guru wali kelas bahwa 15 orang yang berhasil mengerjakan soal dengan baik adalah siswa yang dapat membaca dengan fasih, memahami cara penyusunan kata tersebut dan dapat memahami kalimat tersebut baik dalam objeknya serta subjeknya. Sedangkan 9 orang yang salah dalam menjawab soal tes tersebut, siswa yang kurang memahami cara penyusunan kata dengan baik sehingga pada objek subjeknya tidak dapat membedakannya. Dan pada 5 orang yang tidak mengerjakan soal tes tersebut, siswa tersebut tidak dapat membaca dengan fasih.

Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri,

antara lain faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (pp. Hapnita, Widia, et all, 2018). Dari data hasil yang terkumpul pada aspek faktor internal yang mempersulit pembelajaran bahasa Indonesia melalui materi teks, jelas dari hasil yang terkumpul bahwa penyajian materi kurang menyenangkan bagi siswa yang belum termotivasi dan tertarik untuk belajar. bahan. lebih tinggi. Kemampuan belajar siswa rendah dan mereka tidak dapat memahami pelajaran dengan benar. Faktor eksternal adalah kurangnya semangat dan dorongan dari guru dan orang tua, serta siswa tersebut kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

Sikap positif terhadap pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai perilaku negatif, maka belajarnya kurang memuaskan. Kita perlu memupuk tidak hanya keinginan untuk belajar dalam diri kita sendiri, tetapi juga optimisme bahwa dengan belajar kita dapat mencapai cita-cita kita. Meskipun banyak siswa yang termotivasi, seperti yang terlihat dari hasil wawancara siswa, beberapa siswa tidak termotivasi untuk belajar karena motivasi intrinsiknya lemah. (Silvia Tri Anggraeni, Sri Muryaningsih, Asih Ernawati, 2020).

DISKUSI

Setiap siswa memiliki tingkat kesulitan tertentu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Pembelajaran diukur berdasarkan jenis kesulitan yang dihadapi siswa (Anzar & Mardhatillah, 2017). Teachers can develop learning environments to improve children's learning abilities. Previous research has shown that using the right learning

environment stimulates students' thinking, attention and interest, making the learning process smooth and enjoyable. (Soewarno, Hasmiana, & Faiza, 2016) "Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, dan jika kemampuan anak tidak penting, media harus digunakan secara efektif," ujarnya. Menggunakan alat komunikasi tidak hanya mempermudah dan memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dilihat dari penelitian penulis dan penemuan peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan pemahaman anak dalam belajar bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa guru juga perlu meningkatkan metode, strategi, dan bahan ajar dalam kegiatan pembelajarannya Agar tidak monoton dan siswa terlibat. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor dan guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan keterampilan belajarnya. Untuk mengurangi kesulitan belajar bahasa Indonesia, siswa perlu meningkatkan kemampuan dan semangat belajarnya. Serta peran guru yang memotivasi dan mengembangkan metode, strategi, model dan bahan serta media agar lebih menarik. Juga dorongan dari pihak sekolah untuk melengkapi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk perbaikan dan pengembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa 48,27% mengalami kesulitan belajar bahasa

Indonesia dalam materi penyusunan kata, dimana 31,03% atau 9 siswa menunjukkan bahwa hasil siswa salah dalam menyusun kata antara objek dan subjek tidak berurut dan di sisanya 17, 24% atau 5 siswa tidak mengikuti tes penyusunan kata karena mereka tidak dapat membaca teks.

Beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya 1) Faktor internal yaitu penyajian materi yang menurut siswa kurang menyenangkan, siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran, dan minat yang rendah sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. 2) Faktor eksternal yaitu kurangnya semangat dan dorongan dari guru dan orang tua sehingga siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa di Kelas 1-B SD Swasta IT Darussalam kesulitan belajar penyusunan kata bahasa Indonesia tidak teratasi dan semua pihak pernah mengalaminya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas I B SD Swasta IT Darussalam Al-Dagsema, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah. Sekolah mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dengan menyediakan media pendidikan untuk meningkatkan minat belajar dan membaca siswa.
2. Untuk guru. Untuk mencegah siswa bosan di kelas, guru harus menawarkan lebih banyak variasi metode pengajaran. Guru juga dapat menggunakan media untuk melibatkan dan memotivasi siswa. Waktu belajar tambahan sepulang sekolah juga bisa dimanfaatkan guru untuk siswa yang kesulitan belajar bahasa Indonesia.

3. Kepada orang tua. Para orang tua sedih untuk memperhatikan pembelajarannya agar mereka mengetahui ketidakmampuan belajar apa yang dimiliki anaknya sehingga dapat meminimalisirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 35-44.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 20 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016. *Bina Gogik*, 53-64.
- Berliana, D. P., & Ummu Sholihah. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah ended ditinjau self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 243-254.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH*, 333-352.
- Mustadi, Ali M. (2021). *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Marlina, S. P. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP.
- Siti Urbayatun, et all, (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. Yogyakarta: K-Media.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Keilmuan dan Kepedindikan Dasar*, 23-34.
- Ika Maryani, e. a. (2018). *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Ika Maryani, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, & Ali Mustadi. (2018). *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Ika Maryani.
- Iriany, R., & Nuzul Tenriana. (2021). Jurnal Edumaspul. *Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif*, 4.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Disekolah. *Jurnal Edukasi*, 30-43.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 82-98.
- Nugraha, Mohammad Fami, & Budi Hendrawan. (2019). Minat Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah KOnsep Dasar IPA. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 315-319.
- Octaviani, Rika, & Elma Sutriani. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Rambe, R. N. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 93-124.
- Rizma Muhaiba, Rofilah Rohadatul Aisy, Nurul Imaniyah, Sherliy Milinda Sari, & Syarifah Dwi Agustina. (2020). Faktor penyebab kesulitan

belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 329-337.

Silvia Tri Anggraeni, Sri Muryaningsih, Asih Ernawati. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di* , 25 – 37.

Soewarno, Hasmiana, & Faiza. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* , 21-30.

Hapnita, Widia, et all, (2018). Faktor internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived* , 2175-2182.

Yuliani, & Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta* , 83-91.